

**PENERAPAN METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPAS SISWA  
KELAS V SD NEGERI 13 BIRU KABUPATEN BONE**

Muliadi<sup>1</sup>, Abd. Hafid<sup>2</sup>, Siti Amanda Putri Adam<sup>3</sup>

PGSD Universitas Negeri Makassar

[1muljadi6452@unm.ac.id](mailto:muljadi6452@unm.ac.id), [2hafidabdul196403@gmail.com](mailto:hafidabdul196403@gmail.com)

[3amandap1321@gmail.com](mailto:amandap1321@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research is a classroom action research aimed at increase the learning motivation in Natural and Social Sciences for Class V Students at SD Negeri 13 Biru, Bone Regency, through the Everyone is a Teacher Here learning method. The data collection technique used observation and questionnaires. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.. This can be proven by the students' learning motivation scores in cycle I, where 17 out of 30 students achieved the success indicator with a percentage of 56.67% (Enough), whereas in cycle II, 27 out of 30 students achieved the success indicator with a percentage of 90% (Good). The percentage of teacher activity in cycle I reached 77.78% (Fair), while the percentage in cycle II reached 88.89% (Good). The percentage of student activity in cycle I reached 72.22% (Fair), while the percentage in cycle II reached 83.33% (Good). The research results show that the Everyone is a Teacher Here learning method can increase the learning motivation of Natural and Social Sciences students in Class V at SD Negeri 13 Biru, Bone Regency*

*Keywords: Everyone is a Teacher Here, Motivation in Learning, Natural and Social Sciences*

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 13 Biru Kabupaten Bone melalui metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Teknik analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan motivasi belajar siswa pada siklus I terdapat 17 dari 30 siswa yang mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 56,67% (Cukup), sedangkan pada siklus II terdapat 27 dari 30 siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 90% (Baik). Persentase aktivitas guru pada siklus I mencapai 77,78% (Cukup), sedangkan persentase pada siklus II mencapai 88,89% (Baik). Persentase aktivitas siswa pada siklus I mencapai 72,22% (Cukup), sedangkan persentase pada siklus II mencapai 83,33% (Baik). Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 13 Biru Kabupaten Bone.

Kata Kunci: *Everyone is a Teacher Here*, Motivasi Belajar, IPAS

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kecerdasan kehidupan suatu bangsa dan merupakan suatu kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas masyarakat secara menyeluruh (Bahrudin, 2022). Di Sekolah Dasar (SD), pembelajaran tidak hanya berfokus pada keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mencakup Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang mengenalkan siswa pada lingkungan sekitar, fenomena alam, serta interaksi sosial. Menurut Kemendikbud (2022), IPAS mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dalam satu kesatuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta pemahaman yang holistik terhadap berbagai fenomena. Selain itu, IPAS juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta keterampilan sosial yang menjadi landasan penting bagi anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya.

Memahami pelajaran IPAS dibutuhkan peranan guru dalam mengelola proses pembelajaran seefektif mungkin, dengan lebih

banyak memberikan kesempatan kepada siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Namun dalam praktiknya pembelajaran IPAS di kelas seringkali menghadapi berbagai tantangan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar IPAS serta menunjukkan kurangnya semangat dan ketertarikan selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam penggunaan model, metode, dan strategi pembelajaran yang bervariasi yang digunakan oleh guru, serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk mendukung pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 dan 10 Agustus 2024 melalui wawancara singkat dengan guru kelas V diperoleh informasi bahwa memang antusias siswa masih bervariasi dalam pembelajaran, khususnya pada pelajaran IPAS motivasi siswa ada yang tinggi, sedang, rendah dan ada juga yang sangat rendah. Namun

yang dominan motivasi siswa dalam kelas ini tergolong rendah.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi di kelas V SD Negeri 13 Biru Kabupaten Bone ditemukan fakta bahwa: a)Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga guru menjadi pusat pembelajaran dan siswa lebih pasif sebagai pendengar, b.)Guru jarang memberikan dorongan atau penghargaan atas usaha siswa, menyebabkan siswa kurang percaya diri dan kurang bersemangat dalam belajar, c)Guru jarang memberikan kesempatan untuk berpendapat atau bertanya kepada siswa, sehingga mereka kurang memiliki rasa ingin tahu dan tidak berusaha mencari solusi sendiri.

Masalah rendahnya motivasi belajar perlu diatasi dengan segera, karena motivasi belajar IPAS siswa dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa bahkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here( EITH)*. Sebab kelebihan metode ini yaitu dapat menarik dan memusatkan perhatian

siswa, menumbuhkan keberanian pada diri siswa untuk menyatakan pendapatnya baik melalui tulisan maupun melalui lisan, membina siswa untuk berpikir mandiri dan menumbuhkan daya kreatifitas pada diri anak serta dapat melatih siswa untuk menganalisis suatu permasalahan.

Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Rusman (2011), menekankan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya tingkat dasar. Dia menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, seperti pembelajaran kooperatif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dapat menimbulkan suatu masalah, yaitu rendahnya motivasi belajar partisipasi siswa.Oleh karena itu, seorang guru perlu merancang suatu pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam menanamkan konsep IPAS dengan menggunakan berbagai model, metode, dan pendekatan

mengajar yang sesuai dalam mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan untuk mengembangkan potensi siswa melalui proses pembelajaran. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 1 yang menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Metode *EITH* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui peran aktif mereka dalam proses pembelajaran. Menurut Meirisa (2021), metode *EITH* dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan seperti guru, sehingga memacu motivasi dan kepercayaan diri mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Widiani et al. (2021) juga menyatakan bahwa metode *EITH* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Sadikin (2020) menjelaskan bahwa metode *EITH* dapat membuat siswa lebih aktif, yang berdampak langsung pada motivasi belajar mereka.

Berkaitan dengan penerapan metode *EITH*, beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode *EITH* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, terutama pada siswa yang memiliki kecenderungan belajar dengan cara aktif. Penelitian serupa didukung oleh Simbolon (2021) adapun hasilnya bahwa penggunaan metode *EITH* dapat

meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Sabahiyah (2022), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *EITH* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode *Everyone is a Teacher Here* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.”

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2020) penelitian kualitatif adalah

Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri, 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, 2) Lebih bersifat deskriptif, 3) Lebih menekankan pada proses daripada produk, 4) Melakukan analisis secara induktif, dan 5) Lebih menekankan makna (dibalik yang teramati)

Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan peningkatan

motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 13 Biru Kabupaten Bone.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hafid, Sudarto, & Yunengsi (2024) menyatakan “PTK didasarkan pada masalah yang dihadapi guru selama proses belajar mengajar serta upaya memecahkan masalah melalui suatu tindakan untuk menyempurnakan proses pembelajaran di kelas. PTK dirancang untuk meningkatkan standar metode pengajaran di kelas, sehingga dapat berfokus pada input kelas seperti kurikulum, materi, dan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas, PTK berfokus pada ruang kelas atau proses belajar mengajar yang berlangsung di dalamnya. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus apabila pada siklus pertama selesai dilanjutkan pada siklus ke dua untuk menyempurnakan kekurangan yang terjadi pada siklus pertama.”

Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri 13 Biru, untuk lebih jelasnya diuraikan dalam tabel berikut ini:

---

| NO | Subjek Penelitian | Jumlah |
|----|-------------------|--------|
|----|-------------------|--------|

---

|   |                          |    |
|---|--------------------------|----|
| 1 | Guru kelas V             | 1  |
| 2 | Siswa laki-laki kelas V  | 13 |
| 3 | Siswa Perempuan kelas V  | 17 |
| 4 | Jumlah subjek penelitian | 30 |

Tabel 1 Subjek Penelitian

Sumber: Guru kelas V SD Negeri 13 Biru Kabupaten Bone

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS pada siklus I siswa yang mencapai indikator keberhasilan 17 orang (56,67%) sedangkan yang belum mencapai indikator keberhasilan 13 orang (43,33%). Hal ini berarti dalam pembelajaran IPAS masih terdapat separuh siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus I, dapat diketahui bahwa guru belum melaksanakan pembelajaran secara optimal seperti pada proses pembelajaran. a) Guru hanya memberikan 2 contoh pertanyaan tentang materi warisan budaya

sehingga siswa masih kesulitan menuliskan pertanyaan, b.) Guru masih kesulitan dalam memastikan siswa tidak mendapatkan pertanyaan sendiri, c) Guru belum memberikan instruksi yang jelas kepada siswa untuk membaca pertanyaan dalam hati, d) Guru belum sepenuhnya berhasil membangun kepercayaan diri siswa untuk membacakan pertanyaan dan memberikan pendapat kepada teman yang lain. Oleh karena itu, aktivitas guru perlu ditingkatkan mengingat pencapaian motivasi belajar siswa masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan pada siklus selanjutnya. Adapun aktivitas siswa pada proses pembelajaran, a) Masih terdapat 15 siswa yang belum menuliskan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari, b) Sebanyak 4 siswa masih menerima kertas pertanyaan miliknya sendiri, c) Masih terdapat 17 siswa yang tidak mendengarkan instruksi dari guru untuk membaca pertanyaan dalam hati, d) Hanya 50% siswa yang berpartisipasi dalam membaca pertanyaan dan menanggapi jawaban.

Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus II, dalam

proses pembelajaran guru, a) Guru telah memberikan lebih banyak contoh pertanyaan tentang materi yang dipelajari di kelas agar siswa lebih memahami cara menyusunnya dengan benar, b) Guru telah menerapkan sistem pengacakan yang lebih efektif dengan memberi kertas pertanyaan yang berwarna-warni sebelum dibagikan untuk memastikan tidak ada siswa yang menerima pertanyaannya sendiri, c) Guru memberikan instruksi yang lebih jelas dan memastikan semua siswa mendengarkan dengan meminta mereka mengulang instruksi sebelum memulai kegiatan membaca pertanyaan dalam hati., d) Guru membangun kepercayaan diri siswa dengan memberikan pujian dan dukungan, serta menciptakan suasana diskusi yang nyaman agar mereka lebih berani membacakan pertanyaan dan memberikan pendapat.

Keterlaksanaan pembelajaran guru dalam menerapkan metode *EITH* sudah cukup, hal ini dibuktikan dari jumlah siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan hanya 3 orang yang sebenarnya meningkat namun belum mencapai indikator keberhasilan. Adapun pada

proses pembelajaran siswa, a) Siswa yang kesulitan menulis pertanyaan mendapatkan bimbingan tambahan sebelum mereka mulai menulis sehingga 27 dari 30 siswa sudah mampu menulis pertanyaan yang sesuai, b) Siswa lebih teliti dalam menerima kertas pertanyaan dengan mengecek apakah mereka mendapatkan pertanyaan yang bukan miliknya sendiri sehingga semua siswa tidak mendapatkan pertanyaannya sendiri, c) Siswa lebih fokus dan mengikuti instruksi dari guru dengan baik, seperti membaca pertanyaan dalam hati sebelum membacakan jawabannya, d) Siswa yang aktif berpartisipasi dalam membacakan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memberikan pendapat kepada temannya sudah meningkat menjadi 85%.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 13

Biru Kabupaten Bone, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa yaitu pada siklus I diperoleh 56,67% (Cukup) meningkat pada siklus II 90% (Baik) sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

### DAFTAR PUSTAKA

Bahrudin, B.(2022). Penerapan Strategi Everyone Is Teacher Here Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X-a Di Man 1 Kota Probolinggo. *Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 131–141.

Hafid, A., Sudarto, & Yunengsi, F. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 364 Ceppaga Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo*. 8721(2013).

Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*.

Lasta Murni Simbolon.2021. Penggunaan metode everyone is teacher here dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD Negeri 137957

kota Tanjungbalai. Jurnal pendidikan dan ilmu pendidikan.

Meirisa, S. (2021). Penerapan Model EITH Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pkn Jurnal *Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 398-403.

Maliasih, Hartono, & Nurani, P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Buku salinan.

Rusman. (2016). Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta: Rajawali Pers.

Sadikin, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture yang dipadukan Dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe EITH Terhadap Hasil Belajar Biologi. *BIODIK*, 6(4), 584-593.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. 2nd ed. Bandung: Alfabeta

Suryani, A. (2020). *Pengaruh Metode EITH terhadap Peningkatan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*

*Siswa Kelas 5 SD. Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(2), 67-79*

Widiani, L. P. S., Sudiatmika, A. I. A. R., & Sudiana, I. K. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Everyone Is Teacher Here Secara Daring Berbantuan Video Presentasi Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(3), 533-543.*